

## PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022

Marisa Indah Haryati<sup>1</sup>, Shadrina Hazmi<sup>2</sup>

Univeritas Mercu Buana Yogyakarta

e-mail: [marisaindah1111@gmail.com](mailto:marisaindah1111@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks pasar yang semakin kompetitif, tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Struktur kepemilikan, yang mencakup kepemilikan oleh manajer, institusi, dan publik, juga diharapkan memiliki dampak signifikan terhadap keputusan strategis perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja dan nilai perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan, sedangkan struktur kepemilikan memiliki pengaruh yang bervariasi tergantung pada jenis kepemilikan yang dianalisis.

**Kata Kunci:** Tata Kelola Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Nilai Perusahaan, Bursa Efek Indonesia.

*Abstract* – This research aims to analyze the influence of corporate governance and ownership structure on company value. In an increasingly competitive market context, good corporate governance is expected to increase investor confidence and positively influence company value. Ownership structure, which includes ownership by managers, institutions and the public, is also expected to have a significant impact on company strategic decisions which ultimately affect company performance and value. The research method used is multiple linear regression analysis with secondary data obtained from annual reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2022 period. The results of the analysis show that good corporate governance contributes significantly to increasing company value, while ownership structure has a varying influence depending on the type of ownership analyzed.

**Keywords:** Corporate Governance, Ownership Structure, Company Value, Indonesian Stock Exchange.

### PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan ekonomi berdampingan erat dengan persaingan yang ketat, hal ini mengharuskan perusahaan untuk mempunyai strategi yang baik dan tepat agar dapat menghadapi persaingan dipasar. Keberhasilan tujuan organisasi dapat disebut prestasi manajemen, penilaiannya diukur dari seberapa baik dalam mengambil keputusan dari pihak internal maupun pihak eksternal (Fahlevi & Mukhibad, 2018). tentu dalam prosesnya perusahaan akan menghadapi yang namanya persaingan pasar. Untuk menghadapi persaingan dipasar, perusahaan memerlukan strategi yang baik dalam meningkatkan daya saing agar meningkatnya pula nilai perusahaan pada titik yang paling maksimal (Onasis, 2018).

Nilai perusahaan adalah estimasi tentang seberapa berharga suatu perusahaan dan mencerminkan sejauh mana investor atau pasar bersedia membayar untuk memiliki atau berinvestasi dalam perusahaan tersebut (Fahlevi & Mukhibad, 2018). Dengan demikian, nilai perusahaan adalah penilaian investor terhadap keberhasilan pengelolaan dan pengalokasian sumber daya perusahaan, serta hubungannya dengan

harga saham perusahaan. Faktor-faktor seperti tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan juga mempengaruhi nilai perusahaan (Yunita et al., 2018).

Tata kelola perusahaan adalah sistem yang mencakup serangkaian struktur, prosedur, dan mekanisme yang dirancang untuk mengelola perusahaan sesuai dengan prinsip akuntabilitas, dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. (Kosasih & Mungniyati, 2022). Sistem tata kelola perusahaan merujuk pada kumpulan aturan dan insentif yang diterapkan oleh manajemen untuk mengatur serta mengawasi kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, tata kelola yang efektif dapat memperbesar peluang untuk meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan dalam jangka panjang bagi para pemegang saham (Hariati & Rihatiningtyas, 2015). Mekanisme pengukuran tata kelola perusahaan yang paling sering dipergunakan adalah komite audit dan dewan komisaris independen (Dinah, 2020).

Komite audit yaitu komite independen yang dibentuk di dalam dewan direksi suatu perusahaan. Fungsinya adalah untuk memberikan pengawasan dan pengawalan terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal perusahaan (Hariati & Rihatiningtyas, 2015). Tujuan yang utama dari komite audit yaitu untuk memastikan integritas dan keandalan laporan keuangan perusahaan serta memastikan bahwa praktik akuntansi yang benar dan kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku (Kosasih & Mungniyati, 2022). Komite audit juga berperan penting dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan atau penyalahgunaan di dalam perusahaan. Tindakan ini dapat melindungi kepentingan pemegang saham dan mencegah kerugian finansial yang signifikan, sehingga mengurangi perilaku menyimpang dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Hariati & Rihatiningtyas, 2015).

Dewan Komisaris Independen, sebuah lembaga atau badan yang terdiri dari individu-individu yang independen secara keuangan dan tidak memiliki hubungan langsung dengan perusahaan. Dewan Komisaris Independen bertugas untuk memberi pengawasan yang independen terhadap kebijakan dan tindakan manajemen perusahaan, serta melindungi kepentingan pemegang saham (Yunita et al., 2018). Dewan Komisaris Independen memberi pengawasan kepada kebijakan dan tindakan manajemen perusahaan secara independen. Mereka membantu memastikan bahwa perusahaan dijalankan dengan baik dan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Pengawasan yang independen mengurangi risiko kebijakan yang buruk atau tindakan yang merugikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Dinah, 2020). Dewan Komisaris Independen juga melakukan evaluasi terhadap kinerja manajemen perusahaan, termasuk direksi dan eksekutif. Dengan melakukan penilaian yang obyektif, mereka dapat mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan dalam manajemen dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Dengan memiliki manajemen yang kompeten dan berkualitas, nilai perusahaan dapat meningkat (Kosasih & Mungniyati, 2022).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harinti dan Rihatiningtyas (2015) Tata kelola yang diindikasikan melalui keberadaan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Didukung oleh penelitian Farah (2017) dan Yunita (2017) bahwa tata kelola perusahaan yang diukur dengan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemudian menurut penelitian (Onasis, 2019) tata kelola perusahaan yang diukur dengan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sejalan dengan penelitian Fadelia & Diyanti (2019). Sementara itu, struktur kepemilikan juga salah satu factor yang dapat memberikan sumber daya finansial, pengawasan,

dan stabilitas jangka panjang dalam perusahaan (Nuryono et al., 2019).

Struktur kepemilikan saham mengacu pada bagaimana kepemilikan saham dalam sebuah perusahaan terbagi di antara para pemegang saham. Struktur kepemilikan saham mempengaruhi kontrol, pengambilan keputusan, dan distribusi keuntungan perusahaan, umumnya melibatkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan saham oleh individu atau masyarakat umum (Fadelia & Diyanti, 2019). Struktur kepemilikan saham dapat diukur dengan dua faktor utama, yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (Dinah, 2020).

Kepemilikan manajerial mengacu pada kepemilikan saham suatu perusahaan oleh manajer atau eksekutif perusahaan itu sendiri. Ini mencakup saham yang dimiliki langsung oleh manajer atau eksekutif, serta saham yang dimiliki melalui opsi saham atau skema insentif lainnya (Nuryono et al., 2019). Kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan karena proporsi kepemilikan yang besar mendorong para pemangku kepentingan, seperti manajer, untuk bekerja dengan lebih antusias dalam memenuhi kepentingan pemegang saham, sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Rivandi et al., 2018). Meningkatnya kepemilikan manajerial memiliki efek positif terhadap kerjasama antara manajemen dan pemegang saham, serta membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan serta peningkatan nilai perusahaan (Ruan et al., 2015). Kepemilikan manajerial dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas manajemen perusahaan. Manajer yang memiliki kepemilikan saham sering kali memiliki kepentingan langsung dalam kinerja perusahaan dan reputasi mereka sendiri. Ini mendorong mereka untuk menjalankan tugas mereka dengan lebih teliti, melaporkan dengan jujur, dan mematuhi praktik tata kelola yang baik. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dapat memperkuat kepercayaan para pemegang saham dan investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Nuryono et al., 2019).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ruan et al. (2015) Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian oleh Fadilia dan Diyanti (2023) dan Rivandi et al., (2018).

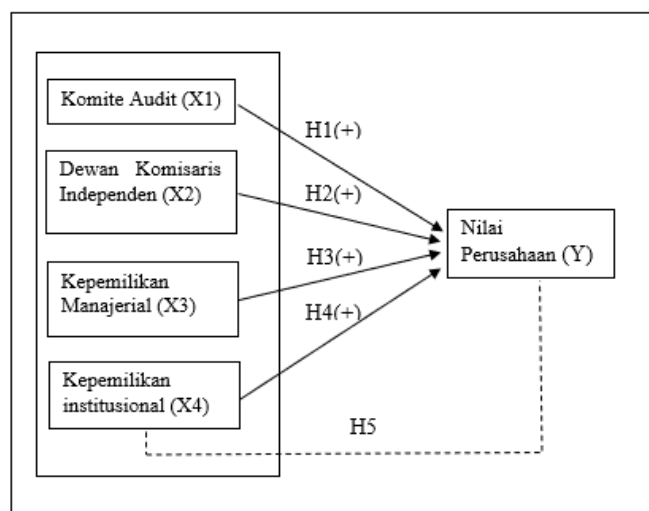
Kepemilikan institusional mengacu pada Kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga keuangan, seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, reksa dana, bank, serta perusahaan modal ventura. Institusi-institusi keuangan ini mengumpulkan dana dari berbagai investor dan mengalokasikannya ke dalam berbagai instrumen investasi, termasuk saham perusahaan (Fadelia & Diyanti, 2019). Semakin besar kepemilikan institusional, semakin kuat pengawasan yang dilakukan oleh institusi terhadap tindakan manajer, yang bertujuan untuk meminimalisir biaya keagenan, sehingga manajer dapat beroperasi sesuai dengan kepentingan perusahaan (Ismiyati & Mamduh, 2019). Kepemilikan institusional cenderung bersifat jangka panjang dan stabil. Institusi-institusi ini sering kali memiliki strategi investasi jangka panjang dan tujuan untuk membangun portofolio yang berkelanjutan. Dengan memiliki pemegang saham yang stabil, perusahaan dapat mengurangi volatilitas dan risiko yang terkait dengan perubahan kepemilikan yang sering terjadi pada investor individu. Hal ini dapat memberikan stabilitas dan kepastian jangka panjang, yang pada akhirnya dapat memperbesar nilai perusahaan. (Fadelia & Diyanti, 2019).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nuraina (2012) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Didukung oleh penelitian Nuryono et al., (2019) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan penelitian Ismiyanti dan Mamduh (2019) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan

terhadap nilai perusahaan.

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Sukamulja (2021), industri manufaktur dapat didefinisikan sebagai sektor industri yang mengubah bahan mentah menjadi produk akhir yang memiliki nilai komersial dan dapat digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen. Perusahaan manufaktur ini salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan. Berdasarkan dari beberapa faktor yang telah diketahui bahwa adanya pengaruh antara Tata Kelola Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”.

### Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme, yang digunakan oleh peneliti dari populasi atau sampel tertentu (Sastypratiwi & Nyoto, 2020). Penelitian ini menganalisis tentang dampak tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pengumpulan semua dokumentasi berupa *annual report* perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang didapatkan pada [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data diolah dengan bantuan *Software Statistical Package for Social Science* (SPSS). Metode analisis data yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokolerasi, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji silmutan (uji f), uji koefisien determinasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependent nilai perusahaan dan variabel independent yaitu komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dalam penelitian ini. Analisis ini mencakup nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, range, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y), Komite Audit (X1), Dewan Komisaris Independen (X2), Kepemilikan Manajerial (X3), Kepemilikan Institusional (X4). Gambar statistik deskriptif variabel yang digunakan dapat dilihat dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	204	2.00	4.00	2.990	.280
Dewan Komisaris Independen	204	1.00	5.00	1.500	.803
Kepemilikan Manajerial	204	-.48	.85	.1705	.222
Kepemilikan Institusional	204	.02	.91	.5731	.232
Nilai Perusahaan	204	-289.11	784.95	25.863	84.726
Valid N (listwise)	204				

Sumber Output SPSS 27 (data diolah), 2024

1. Berdasarkan tabel 1 memperlihatkan bahwasanya sample yang diterapkan pada studi berikut sebanyak 204 pengamatan dalam kurun waktu tiga tahun berturut-turut yaitu 2020-2022. Dari pengolahan data tersebut, variabel Komite Audit (X1), dari data di atas bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 2,00, sedangkan hasil nilai maksimum 4,00, nilai rata-rata dari Komite Audit sebanyak 2,990 yang dimana menurut Bougie, R.J *et al.*, (2016) nilai *mean* yang artinya indikator yang digunakan dalam mengukur rata-rata dalam suatu data sebagai satu angka yang mewakili keseluruhan data set. Maka nilai *mean* tersebut menandakan bahwa mayoritas komite audit yang ada perusahaan sektor manufaktur di BEI sebanyak 2,990 dan standar deviasi komite audit yaitu 0,280 menunjukkan bahwa standar deviasi lebih rendah dari mean menandakan tingkat penyimpangan atau varians rendah.
2. Menurut data di atas, pada variabel Dewan Komisaris Independen (X2), tahun 2020-2022 memiliki nilai minimum 1,00, dan nilai maksimum 5,00. Nilai rerata dewan komisaris independen sebesar 1,500 dan memiliki standar deviasi sebanyak 0,803 nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu 1,500. Hal tersebut berarti rata-rata variabel dewan komisaris independen mempunyai tingkat varians yang rendah.
3. Menurut data di atas, pada variabel Kepemilikan Manajerial (X3), memiliki nilai minimum -0,48, dan nilai maksimum 0,85. Nilai rerata kepemilikan manajerial sebesar 0,1705 dan memiliki standar deviasi sebanyak 0,222 nilai tersebut lebih tinggi dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0,1705. Hal tersebut berarti rata-rata variabel kepemilikan manajerial mempunyai tingkat varians yang tinggi.
4. Menurut data di atas, pada variabel Kepemilikan Institusional (X4), memiliki nilai minimum 0,02, dan nilai maksimum 0,91 dari. Nilai rerata kepemilikan institusional sebesar 0,5731 dan memiliki standar deviasi sebanyak 0,232 nilai tersebut lebih rendah dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0,5731. Hal tersebut berarti

rata-rata variabel kepemilikan institutional mempunyai tingkat varians yang rendah.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Kenormalan data merupakan hal penting karena data yang terdistribusi normal dianggap dapat mewakili populasi secara representatif. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini adalah, Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $P > 0,05$ ), maka data terdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $P < 0,05$ ), maka data tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized
N		204
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std.	2199.53048841
Most Extreme Differences	Absolute	.412
	Positive	.412
	Negative	-.352
Test Statistic		.412
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.082
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output Spss 27 (Data Diolah), 2024

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pada periode saat ini dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Jika terdapat korelasi, maka hal ini mengindikasikan adanya masalah autokorelasi dalam model regresi. Untuk menguji autokorelasi, dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (Uji D-W). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji D-W adalah jika nilai Durbin-Watson berada pada rentang  $-2 < DW < 2$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.103 <sup>a</sup>	.011	.119	2221.526	1.890
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber Output SPSS 27 (data diolah), 2024

Berdasarkan tabel 3 di peroleh bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,890, dengan jumlah variabel independen  $k = 4$ . dan sampel perusahaan  $n=204$ .

Berdasarkan uji DW dengan tingkat 0,05, maka dapat di tentukan nilai dL 1,731 dan dU 1,811. Dengan demikian  $1,731 < 1,890 < 2,189$  yang menandakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel-variabel bebas (independen). Untuk dapat mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai Tolerance. Jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas di antara variabel bebas dalam model regresi yang digunakan. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Komite Audit	.896	1.116
Dewan Komisaris Independen	.902	1.108
Kepemilikan Manajerial	.436	2.293
Kepemilikan Intituasional	.466	2.303

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber Output SPSS 27 (data diolah), 2024

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa Komite Audit memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,896 yang mana lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,116 yang mana lebih kecil dari 10. Dewan Komisaris Independen memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,905 yang mana lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,108 yang mana lebih kecil dari 10. Kepemilikan Manajerial memiliki nilai *tolerance* 0,436 yang mana lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 2,293 yang mana lebih kecil dari 10. Kepemilikan Intituasional memiliki nilai *tolerance* 0,466 yang mana lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 2,303 yang mana lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah suatu keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual (*error*) pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam model regresi yang baik, tidak boleh terjadi heterokedastisitas. Untuk menentukan ada atau tidaknya masalah heterokedastisitas, terdapat kriteria pengujian uji glejser dalam uji heterokedastisitas yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya tidak terjadi heterokedastisitas, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya terjadi heterokedastisitas, hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat dari output SPSS uji glejser yang tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	73.007	165.080		1.741	.075
Komite Audit	107.678	282.233	.160	1.181	.165
Dewan Komisaris Independen	89.140	112.598	.098	.862	.147
Kepemilikan Manajerial	78.236	143.451	.102	.927	.258
Kepemilikan Instituasional	204.988	448.510	.179	1.005	.132

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber Output SPSS 27 (data diolah), 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa hasil uji glejser pada variabel independen memperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05. Variabel komite audit memperoleh signifikansi sebesar 0,165 atau  $0,165 > 0,05$ . Variabel dewan komisaris independen memperoleh signifikansi sebesar 0,147 atau  $0,147 > 0,05$ . variabel kepemilikan manajerial memperoleh signifikansi sebesar 0,258 atau  $0,258 > 0,05$ . variabel kepemilikan instituasional memperoleh signifikansi sebesar 0,132 atau  $0,132 > 0,05$ . Dengan itu memberikan kesimpulan bahwa data tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) membentuk garis linear atau tidak. Dengan kata lain, analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat (Y) berdasarkan lebih dari satu variabel bebas (X). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara beberapa variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	273.555	1747.526		6.157	.023
Komite Audit	172.420	587.070	.022	2.294	.046
Dewan Komisaris Independen	149.748	204.340	.054	3.733	.025
Kepemilikan Manajerial	-269.071	1061.139	-.027	-1.254	.080
Kepemilikan Instituasional	608.133	1017.424	.064	2.598	.031

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber Output SPSS 27 (data diolah), 2024



Berdasarkan tabel 6 dapat dirumuskan bahwa persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$NP = 273,555 + 172.420 + 149.748 - 269.071 + 608.133$$

Keterangan :

1.  $\alpha$  atau konstanta sebesar 273,555 menyatakan bahwa jika variabel komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dalam keadaan konstan konstan (tetap) atau dalam keadaan nol, maka tingkat Nilai Perusahaan sebesar 273,555.
2. Koefisien regresi Komite Audit sebesar 172,420 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan Komite Audit akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 172,420 satuan.
3. Koefisien regresi dewan komisaris independen sebesar 149,748 menyatakan bahwa setiap kenaikan satuan dewan komisaris independen maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 149,748 satuan.
4. Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar -269,071 menyatakan bahwa setiap peningkatan kepemilikan manajerial maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 269,071 satuan.
5. Koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 608.133 menyatakan bahwa setiap peningkatan kepemilikan manajerial maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 608.133 satuan.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Hasil Uji T

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	S
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	273.555	1747.526		.157	.623	.
Komite Audit	172.420	587.070	.022	.294	.046	.
Dewan Komisaris Independen	149.748	204.340	.054	.733	.025	.
Kepemilikan Manajerial	-269.071	1061.139	-.027	1.254	.080	.
Kepemilikan Institusional	608.133	1017.424	.064	.598	.031	.

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber Output SPSS 27 (data diolah),2024

Berdasarkan tabel 7 diperoleh hasil sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai perusahaan

Nilai t hitung antara komite audit dengan nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikan  $0,046 < 0,05$ . Maka H1 diterima artinya komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai t-hitung antara dewan komisaris independen dengan nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikansi  $0,025 < 0,05$ . Maka H2 diterima artinya dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Nilai Perusahaan

Nilai t-hitung antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikansi  $0,080 > 0,05$ . Maka H3 di tolak artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai t-hitung antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikansi  $0,031 < 0,05$ . Maka H4 di terima artinya kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 10%. Berikut ini hasil Uji F pada tabel 8 sebagai berikut :

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	sig.
	Regression	10466115.741	4	2616528.935	.660	.014 <sup>b</sup>
	Residual	982100676.998	99	9921006.740		
	Total	992566792.740	103			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial						

Sumber: Output SPSS 27 (data diolah), 2024

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui:

Nilai signifikansi  $0,014 < 0,025$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variable independent Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dipergunakan untuk mengukur seberapa besar persentase hubungan antara variable bebas dan terikat. Nilai koefisien determinasi berada di rentang 0 sampai 1. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel bebas memberi hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi pada variabel terikat.

Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.103 <sup>a</sup>	.011	.119	2221.526	1.890	
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial						
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Sumber: Output SPSS 27 (data diolah), 2024

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data menerapkan *IBM Statistical Package For the Social Science 27* maka dari penjelasan hasil studi berikut ialah:

### **1. Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Dari analisa data dan uji hipotesis yang sudah diadakan pada studi berikut, hasil uji variable secara individu (uji-t) memperlihatkan bahwasanya nilai t hitung antara komite audit dengan nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikan  $0,046 < 0,05$ . Maka H1 diterima artinya komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan**

Dari analisa data dan uji hipotesa yang sudah di-lakukan pada studi berikut, hasil uji variable secara individu (uji-t) memperlihatkan bahwasanya nilai t-hitung antara dewan komisaris independen dengan nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikansi  $0,025 < 0,05$ . Maka H2 diterima artinya dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan**

Dari analisa data dan uji hipotesa yang sudah di-lakukan pada studi berikut, hasil uji variable secara individu (uji-t) memperlihatkan bahwasanya nilai t-hitung antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikansi  $0,080 > 0,05$ . Maka H3 di tolak artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Dari analisa data dan uji hipotesa yang telah diadakan pada studi berikut, hasil uji variable secara individu (uji-t) memperlihatkan bahwasanya nilai t-hitung antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan menunjukkan nilai signifikansi  $0,031 < 0,05$ . Maka H4 di terima artinya kepemilikan institutional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **5. Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Dari analisa data dan uji hipotesa yang sudah diadakan pada studi berikut, hasil uji variable secara simultan (Uji F) memperlihatkan bahwasanya Nilai signifikansi  $0,014 < 0,025$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 diterima artinya variable independent Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengolahan data dan diskusi pada bab sebelumnya, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tata kelola perusahaan yang diukur oleh komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
2. Tata kelola perusahaan yang diukur oleh dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022
3. Struktur kepemilikan yang diukur oleh kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

4. Struktur kepemilikan yang diukur oleh kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.
5. Tata kelola perusahaan dan struktur kepemilikan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan variable penelitian yang relevan, hal ini dapat membantu meningkatkan representativitas hasil dan lebih mendalam terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Dapat memperluas waktu periode agar dapat memberikan pemahaman evolusi yang lebih baik mengenai nilai perusahaan
3. Dapat menguji model yang lebih kompleks dan melibatkan lebih banyak variable untuk melihat sejauh mana model dapat meningkatkan nilai perusahaan

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinah, A. F. (2020). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.
- Fadelia, A., & Diyanti, F. (2018). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan food and beverage.
- Fahlevi, E. D., & Mukhibad, H. (2018). PENGGUNAAN RASIO KEUANGAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE UNTUK MEMREDIKSI FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 147. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i2.34>
- Hariati, I., & Rihatiningtyas, Y. W. (n.d.). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan.
- Josephine, K., Trisnawati, E., & Setijaningsih, H. T. (2019). PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.2474>
- Kosasih, R., & Mungniyati, M. (2022a). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 53–62. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1644>
- Kosasih, R., & Mungniyati, M. (2022b). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 53–62. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1644>
- Musah, A., & Adutwumwaa, M. Y. (2021a). The effect of corporate governance on financial performance of rural banks in Ghana. 2(4).
- Musah, A., & Adutwumwaa, M. Y. (2021b). The effect of corporate governance on financial performance of rural banks in Ghana. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 2(4), 305–319. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v2i4.336>
- Nuryono, M., Wijanti, A., & Chomsatu, Y. (2019). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, SERTA KULITAS AUDIT PADA NILAI PERUSAHAAN. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 3(01). <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.457>
- Onasis, K. (n.d.). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI.

- Pakekong, M. I., Murni, S., & Rate, P. V. (2019). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016.
- Rahmadi, Z. T., & Wahyudi, M. A. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI 2017 – 2019. 5.
- Sastypratiwi, H., & Nyoto, R. D. (2020). Analisis Data Artikel Sistem Pakar Menggunakan Metode Systematic Review. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 6(2), 250. <https://doi.org/10.26418/jp.v6i2.40914>
- Setiawan, T., & Venona, V. (2023). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN UNTUK SAHAM TERINDEKS LQ 45. *Owner*, 7(2), 1137–1148. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1350>
- Widyaningsih, F., & Utomo, S. W. (2013). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2011). *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 2(2), 98. <https://doi.org/10.25273/jap.v2i2.1202>
- Yunita, P. A., Siregar, L., Jubi, J., & Astuti, A. (2018). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 5(2), 83–92. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v5i2.98>